

2.3 Penelitian terkait

No	Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	WILDA ZULIHART IKA NASUTION	IMPLEMENTASI PROGRAM PENANGGULANGA N TB PARU DI PUSKESMAS PIJORKOLING KOTA PADANGSIDIMPUA N TAHUN 2015 (skripsi) FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SUMATERA UTARA MEDAN	<i>Input , proses,output</i>	Metode kualitatif, dengan observasional analitik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program penanggulangan TB paru belum berjalan dengan maksimal. Hal ini ditandai dengan kurangnya komitmen politis, tidak adanya kerjasama lintas sektor, minimnya dukungan dana, petugas belum mendapatkan pelatihan, penemuan kasus kebanyakan hanya menunggu, kegiatan penjarangan dan penyuluhan hanya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan puskesmas keliling, dan masyarakat tidak kooperatif. Saran : diharapkan kepada Pemda Kota Padangsidimpuan agar meningkatkan komitmen, kepada Dinas Kota Padangsidimpuan meningkatkan pengawasan, pemantauan dan kualitas tenaga kesehatan. Kepada puskesmas agar meningkatkan kerjasama lintas sektor, lintas program, penyuluhan dan sosialisasi TB paru, manajemen, kepada petugas TB paru agar lebih aktif melakukan kegiatan penemuan kasus TB paru, memanfaatkan sarana dan prasarana.
2	Sulidah, Dewy Haryanti Parman	PEMBERDAYAAN SURVIVOR TB DALAM PROGRAM DOTS tahun 2017 (jurnal) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan	<i>Input, Proses, Output</i>	Kuantitatif, deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Hasil analisis membuktikan terdapat hubungan yang bermakna untuk pemberdayaan survivor TB dalam program DOTS terhadap peningkatan sebagian target program

3	MUHAMMAD MANSUR	<p>ANALISIS PENATALAKSANAAN PROGRAM PENANGGULANGAN TUBERKULOSIS PARU DENGAN STRATEGI DOTS DI PUSKESMAS DESA LALANG KECAMATAN MEDAN SUNGGAL TAHUN 2015 (skripsi)</p> <p>FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SUMATERA UTARA MEDAN</p>	<i>Input, proses</i>	pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi	Program penanggulangan TB paru dengan 5 komponen strategi DOTS di Puskesmas Desa Lalang belum maksimal, dalam penatalaksanaannya masih belum sesuai dengan strategi DOTS, hal ini dilihat dari kualitas petugas TB paru masih kurang dalam upaya penemuan kasus serta pelatihan kepada pasien TB dalam menampung dahak, saran : Memberikan penyuluhan mengenai penanggulangan TB paru kepada pasien TB agar dapat patuh dalam menjalani pengobatan sesuai pedoman pelaksanaan pengobatan TB paru, serta memberikan pelatihan kepada pasien TB paru cara mengeluarkan dahak yang benar.
5	Wiwit Aditama Zulfikar Baning R	Evaluasi Program Penanggulangan Tuberkulosis Paru di Kabupaten Boyolali tahun 2009 (jurnal)	<i>Input, proses, output.</i>	Kualitatif dengan observasional	input, program P2TB Paru di Kabupaten Boyolali tahun 2009 dapat dikategorikan berkualitas baik karena telah sesuai dengan buku pedoman P2TB paru. Hal tersebut dilengkapi dengan susunan ketenagaan yang terdiri dari dokter umum, paramedis/pengelola program, serta petugas laboratorium. proses telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan sesuai dengan pedoman pengulangan TB meliputi meliputi penemuan kasus, identifikasi kasus, pengobatan, PMO, supervisi terhadap pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi. output memperlihatkan pencapaian program P2TB paru Kabupaten Boyolali tahun 2009 menunjukkan masih terdapat indikator yang tidak mencapai target yang telah ditetapkan.

6	Bhisma Murti, Santoso, Firdaufan, Rifa'i Hartanto, Sumardiyono, Hendratno, Endang Sutisna	Evaluasi Program Pengendalian Tuberkulosis dengan Strategi DOTS di Eks Karesidenan Surakarta tahun 2014 (jurnal)	<i>Input, proses, output</i> , angka kesembuhan, angka putus berobat.	studi deskriptif-analitik post-hoc dengan desain studi potong lintang (<i>cross-sectional</i>). Data dikumpulkan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.	Program pengendalian TB dengan strategi DOTS telah berjalan di kabupaten Boyolali, Sukoharjo, dan kota Surakarta, tetapi belum mencapai target yang diharapkan. Penemuan kasus dan case detection rate di bawah standar 70%, pada level kota/ kabupaten maupun level puskesmas. Angka konversi dan angka kesembuhan masih di bawah target 85% pada sejumlah puskesmas, meskipun rata-rata target telah tercapai di level kabupaten/ kota. Salah satu penyebab utama adalah kepatuhan para dokter, spesialis, dan RS swasta masih rendah dalam menerapkan prosedur standar diagnosis, pengobatan, maupun pencatatan dan pelaporan pasien TB. Angka putus berobat dan ketidakefektifan pengawasan menelan obat mempengaruhi angka kesembuhan. Dukungan pemerintah daerah dan DPRD belum memadai dalam pembiayaan program penanggulangan TB.
7.	Aboy	Implementasi Program Penanggulangan Tuberkulosis di Puskesmas Kampung Dalam Kota Pontianak tahun 2013. (Jurnal), FISIPOL UNTAN Pontianak.	<i>Input, proses, output</i>	Kualitatif dengan observasional	program penanggulangan tuberkulosis belum maksimal karena sebagian perawat belum memahami sepenuhnya prosedur penanggulangan dan kurang mendapatkan pelatihan serta sistem pelaporan yang belum maksimal, akibatnya kegiatan pelayanan terhadap penderita TB menjadi terhambat
8	Awusi RYE, Saleh Y.D, dan Hadiwijoyo, Yuwono.	faktor-faktor mempengaruhi penemuan penderita TB paru di kota Palu tahun 2009	Penjaringan suspek TB, Pelayanan KIE TB, Peltihan DOTS	Kuantitatif dengan desain studi potong lintang (<i>cross-sectional</i>).	faktor yang berpengaruh terhadap penemuan kasus meliputi penjaringan suspek TB, pelayanan KIE TB dan pelatihan DOTS. Faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap penemuan penderita TB paru di kota Palu adalah penjaringan suspek TB, sehingga perlu peningkatan intensitas program penjaringan suspek TB dengan memperhatikan riwayat kontak serumah.

9	Puri N.A	Hubungan Kinerja Pengawas Minum Obat (PMO) dengan Kesembuhan Pasien TB paru Kasus Baru Strategi DOTS. (tesis) Surakarta 2010	Usia Pelatihan Pendidikan pengetahuan	Kuantitatif dengan desain studi potong lintang	terdapat hubungan yang kuat dan bermakna antara kinerja PMO dengan kesembuhan TB paru kasus baru strategi DOTS.
---	----------	--	--	---	---